

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif, yang didasarkan pada filosofi postpositivisme yang melihat realitas sebagai sesuatu yang holistik atau utuh. Pendekatan ini juga dapat diungkapkan sebagai metode artistik karena proses penelitiannya cenderung berorientasi pada aspek artistik dan kurang terstruktur, atau dikenal sebagai metode interpretatif karena penelitiannya melibatkan interpretasi dari temuan di lapangan. Selain itu, metode ini disebut juga metode naturalistik karena dilakukan dalam konteks alamiah (*natural setting*). Dalam pendekatan ini, peneliti berfungsi sebagai alat utama, teknik penyaluran informasi ini menggunakan cara gabungan (triangulasi), pendekatan analisis data bergerak secara induktif atau kualitatif, dan penekanan pada pemahaman makna dalam hasil penelitian kualitatif lebih daripada upaya untuk generalisasi (Sugiyono, 2018). Penelitian kualitatif melibatkan tahapan investigasi untuk menginterpretasikan masalah sosial atau masalah manusia dengan menggunakan kata-kata untuk membuat gambaran yang luas, melaporkan secara menyeluruh tentang perspektif informan, dan disusun dalam konteks alami (Creswell, 2002).

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, peneliti mengambil penelitian jenis deskriptif. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis masalah yang ada, yaitu penelitian yang

mengungkapkan dan menunjukkan hasil penelitian secara akurat berdasarkan karakter individu atau kelompok. Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan temuan penelitian sebagai apa adanya tanpa mengubah dan menontrol subjek penelitian.

Peneliti memilih penelitian pendekatan kualitatif deskriptif karena memungkinkan peneliti untuk pemahaman mendalam tentang segala hal yang terkait dengan isu yang diselidiki. Pendekatan ini juga sesuai dengan topik penelitian peneliti karena peneliti perlu terlibat langsung di lapangan bersama objek penelitian.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Studi ini dilakukan di sebuah Lembaga yang berfokus pada kesejahteraan sosial anak (LKSA) Robbani yang beralamat di Perumahan Bumi Mondoroko Raya, Watugede Singosari, Malang, Jawa Timur.

Dipilihnya LKSA Robbani sebagai lokasi penelitian, dikarenakan hak-hak dasar anak asuh terpenuhi sesuai dengan pedoman pengasuhan nasional yang berlaku untuk Lembaga Kesejahteraan Nasional. Serta LKSA Robbani memiliki strategi khusus untuk membentuk perilaku mandiri pada anak asuh. Terdapat tata nilai dan layanan program yang mendukung terbentuknya kemandirian pada anak asuh.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut sebagai narasumber, partisipan, atau informan. Dalam menentukan subjek penelitian dan informan dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode

*purposive sampling* sebagai teknik untuk memilih sampel data dimana pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018).

Pada penelitian ini peneliti menentukan subyek penelitian dengan cara *purposive*, berikut kriteria yang ditentukan peneliti untuk memilih subjek penelitian adalah pengurus dan pengasuh LKSA Robbani :

1. Pengasuh yang menjadi Manager Harian LKSA Robbani yaitu Citra Andriani, S.Kom
2. Pengasuh dan Penanggung Jawab Website Bisnis Sosial (Mart dan Bakery) LKSA Robbani yaitu Arum Kusuma Dewi
3. Pengasuh dan Administrator serta Customer Service LKSA Robbani yaitu Alvava Nabilah Syahlani

Pada penelitian ini, perolehan data tidak hanya dari subjek penelitian saja namun juga dipeoleh dari informan. Informan penelitian yaitu anak asuh LKSA Robbani yang merupakan anak asuhan dalam lembaga, dan sudah lebih dari satu tahun berada di LKSA Robbani. Pemilihan anak asuh LKSA Robbani dilakukan untuk mengetahui informasi terkait dengan pelayanan yang didapatkan serta dampak yang dirasakan oleh anak asuh di LKSA Robbani.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Fokus utama dari penelitian adalah memperoleh data, sehingga teknik pengumpulan data menjadi tahap yang krusial. Tanpa mendapatkan

data sesuai dengan standar yang ditetapkan, penelitian tidak dapat dilanjutkan oleh peneliti.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif, dikumpulkan dalam kondisi yang alamiah atau natural bersama dengan sumbernya. Dengan memanfaatkan metode observasi, wawancara yang tidak terstruktur, dan pengumpulan dokumen.

Terdapat beberapa teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data, yakni :

#### 1. Observasi

Menurut Nasution, pengamatan adalah fondasi bagi semua bidang ilmu pengetahuan. Ilmuan hanya dapat melakukan penelitian berdasarkan data, yakni informasi faktual tentang realitas yang mereka amati (Sugiyono, 2018). Mengamati dan mereka berbagai fenomena dengan cara terstruktur, metedis, dan rasional dalam situasi nyata atau disimulasikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagai observasi. Observasi berfungsi untuk mengetahui kecukupan pelaksanaan aksi dengan rencana aksi yang telah disusun sebelumnya dan pelaksanaan aksi proses yang sedang berlangsung ini diharapkan akan menghasilkan transformasi yang diharapkan (Arifin, 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti melakukan observasi di LKSA Robbani untuk mendapatkan pemahaman tentang strategi untuk membangun kemandirian dan bentuk-bentuk kemandirian anak asuh.

## 2. Wawancara

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara melibatkan sumber data atau informan untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut mengenai masalah yang diteliti. Karena wawancara tidak terstruktur lebih terbuka dan mendalam dalam penelitian ini, metode wawancara tidak terstruktur digunakan. Ini merujuk pada proses interaksi tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang terstruktur atau instrument yang diperlukan untuk menghimpun data secara menyeluruh. Panduan wawancara yang diaplikasikan hanyalah berisi ringkasan dari topik yang akan dibahas. Wawancara ini dilakukan secara *face to face* dan menggunakan pesawat telepon dengan subjek penelitian yaitu Ibu Citra, Ibu Arum, dan Ibu Alvava selaku pengasuh. Selain itu, peneliti juga wawancara dengan anak asuh dalam lembaga sebagai informan. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti menggali informasi mengenai strategi pembentukan kemandirian di LKSA Robbani. Subjek dan informan juga menjelaskan terkait strategi pembentukan kemandirian anak asuh di LKSA Robbani secara bebas dan apa adanya sesuai fakta yang ada. Oleh karena itu, wawancara tidak terstruktur ini memberikan banyak informasi tentang pendapat atau pengalaman subjek dan informan.

## 3. Studi Dokumentasi

Dokumen terdiri dari dokumen, rekaman mengenai peristiwa-peristiwa masa lampau. Dokumen bisa berupa teks, gambar, atau karya

kreatif yang dihasilkan oleh individu. Misalnya, dokumen seperti surat, memorandum, e-mail, dan dokumen pribadi lainnya, seperti buku harian, kalender, dan catatan; agenda, pengumuman dan risalah rapat, serta laporan tertulis acara lainnya; dokumen administrasi, contohnya termasuk proposal, laporan perkembangan, dan catatan internal lainnya, juga kajian formal atau evaluasi terkait dengan kasus yang diteliti; dan cuplikan dari berita serta tulisan yang diterbitkan di media massa atau surat kabar lokal (Yin, 2014).

Dalam studi ini, dokumen diperoleh dari pengurus, pengasuh, serta penyelidik. Yang berupa laporan kegiatan, data, foto, atau segala jenis dokumentasi apapun yang merekam aktivitas peningkatan kemandirian di LKSA Robbani.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber dengan beragam teknik, dan proses ini dilakukan secara terus menerus hingga data yang terkumpul cukup representative. Dengan penelitian terus menerus maka akan mendapatkan data yang bervariasi. Maka diperlukan teknik untuk analisis data agar dapat dengan mudah disampaikan ke orang lain.

Menurut Susan Stainback, analisis data adalah langkah dalam penelitian yang melibatkan sistematis dalam meneliti serta mengorganisir data yang diperoleh dari observasi lapangan, wawancara, dan sumber lainnya agar menjadi lebih dapat dimengerti dan hasilnya dapat

dikomunikasikan. Proses analisis data mencakup pengorganisasian data, pembagian menjadi bagian-bagian kecil, melakukan sintesa, pengidentifikasian pola, penentuan relevansi, serta pengambilan kesimpulan yang dapat dikomunikasikan (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data berlangsung sebelum, selama dan sesudah penelitian dilakukan sebelum memulai pekerjaan lapangan, analisis dilakukan terhadap penelitian atau data sekunder sebelumnya untuk menetapkan fokus penelitian. Selama di lapangan, analisis berlangsung seiring dengan pengumpulan data. Setelah proses pengumpulan data selesai, analisis dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Miles dan Huberman (1984), dalam penelitian kualitatif, analisis data berjalan secara interaktif dan berkelanjutan hingga tidak ada lagi data baru yang muncul dan informasi yang diperoleh sudah lengkap. Dalam proses analisis data, dilakukan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2018).

#### 1. *Data Reduction* (Redukti Data)

Jumlah data yang diperoleh di lapangan cukup besar, sehingga perlu dilakukan reduksi data. Dimana data tersebut dirangkum, dipilih, dan difokuskan pada aspek-aspek yang penting saja. Dengan mengurangi data, peneliti bisa mendapatkan gambaran yang lebih terperinci dan memfasilitasi proses pengumpulan informasi yang

kurang. Selama melakukan reduksi data, peneliti akan mengacu pada tujuan penelitian.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan penyusutan data, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Data dapat disajikan dalam berbagai format seperti uraian singkat, diagram, *flowchart*, dan lain sebagainya. Namun, biasanya dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam format naratif teks. Selain itu, disarankan untuk menggunakan grafik, matriks, jaringan, dan bagan untuk penyajian data.

## 3. *Conclusion Drawing / verification* (Penaikan Kesimpulan / Verifikasi)

Kesimpulan awal hanya sementara bisa berubah jika ada bukti yang kuat, namun jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten, kesimpulan yang dibuat kredibel. Dalam studi kualitatif, kesimpulan merupakan penemuan baru yang memberikan deskripsi atau gambaran tentang sesuatu yang sebelumnya tidak terdefinisi secara jelas. Temuan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Sebuah penelitian kualitatif hanya dapat dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilihat dan apa yang dikatakan peneliti. Namun, penting untuk diingat bahwa, menurut penelitian kualitatif,



kebenaran data bergantung pada konstruksi manusia, yang dibuat dalam diri setiap individu dengan berbagai latar belakang mental. Dalam penelitian kualitatif, data diuji untuk keabsahan beberapa hal. Ini termasuk menilai *kreadibilitas* (validasi internal), *transferabilitas* (validitas eksternal), *dependabilitas* (reliabilitas), dan *konfirmabilitas* (obyektivitas) (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian kualitatif, meningkatkan ketelitian, berdiskusi dengan kolega, menganalisis kasus-kasus yang tidak mendukung, serta menggunakan triangulasi, dan pengamatan tambahan dapat digunakan untuk menguji kredibilitas.

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai uji kredibilitas dalam penelitian ini. Dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi berarti mengevaluasi data dari berbagai sumber data pada berbagai waktu dan teknik. Oleh karena itu, terdapat tiga triangulasi, diantaranya :

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber merupakan metode untuk memvalidasi data yang melibatkan pemeriksaan terhadap konsistensi informasi data diperoleh dari berbagai sumber, dan peneliti menerapkan triangulasi sumber untuk mengintegrasikan pendapat atau sudut pandang dari beberapa sumber data yang berbeda, yang berasal dari informan yang berbeda.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk memverifikasi keandalan data dengan membandingkan data dari sumber yang sama tetapi menggunakan metode yang berbeda-beda. Misalnya, data yang diperoleh dari interaksi dengan pengasuh melalui wawancara, kemudian diverifikasi melalui observasi, dokumentasi, atau pengisian kuesioner. Jika tiga teknik pengujian tersebut menghasilkan data yang berbeda, peneliti akan mengadakan diskusi tambahan dengan sumber data atau pihak lain untuk menentukan kebenaran data, atau mungkin semua data tersebut benar, hanya saja dari sudut pandang yang berbeda (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menggabungkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumen yang relevan.

Dari Penjelasan tentang triangulasi sebelumnya, peneliti memutuskan untuk melakukan triangulasi sumber, yang mengacu pada pencarian kebenaran informasi melalui informan yang berbeda-beda. Serta menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan memperbandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan.